

Pencegahan dan Penanganan Kecelakaan pada Anak di Padukuhan Temuwuh Kidul*Prevention and Management of Accidents among Children in Temuwuh Kidul Village*

**Romdzati*¹, Ferika Indarwati¹, Dewi Caesaria Fitriani², Siti Nurkhayati¹,
Fiona Meylawati¹**

¹Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

²Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada

*Email: romdzati@umy.ac.id

(Diterima 03-08-2024; Disetujui 09-09-2024)

ABSTRAK

Risiko kecelakaan dapat terjadi pada semua usia terutama anak-anak. Bentuk kecelakaan yang sering terjadi antara lain kecelakaan lalu lintas, terjatuh, terbakar, hampir tenggelam, dan lain sebagainya. Pengetahuan yang memadai mengenai hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dalam upaya pencegahan. Temuwuh Kidul merupakan salah satu padukuhan di Kabupaten Sleman yang terletak di daerah pegunungan serta berbatasan langsung dengan Kabupaten Bantul. Kader kesehatan tempat tersebut memerlukan pendidikan kesehatan dan keterampilan dalam hal pencegahan dan penanganan kecelakaan pada anak. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat UMY mengadakan kegiatan penyuluhan untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan dan keterampilan mengenai pencegahan dan penanganan kecelakaan pada anak. Kegiatan tersebut diikuti oleh 16 kader. Pada akhir kegiatan, rata-rata tingkat pengetahuan meningkat dari 66 menjadi 81,25. Melalui pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dan pelatihan merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan kader kesehatan tentang pencegahan dan penanganan kecelakaan pada anak.

Kata kunci: anak, kecelakaan, penanganan, pencegahan

ABSTRACT

The risk of accidents can occur at any age, especially children. Forms of accidents that often occur include traffic accidents, falls, burns, almost drowning, and so on. Adequate knowledge about this is expected to increase awareness in preventive measures. Padukuhan Temuwuh Kidul is one of the districts of Sleman Regency which located in a mountain area as health education and skills training in terms of preventing and management of accidents in children. Therefore, the UMY community service team held counseling activities to meet the needs of knowledge and skills regarding the prevention and management of accidents in children. The activity was attended by 16 cadres. At the end of the activity, the average level of knowledge increased from 66 to 81.25. Through this community service, it can be concluded that counseling and training is one of the effective ways to increase the knowledge of health cadres about the prevention and management of accidents in children.

Keywords: accident; children; management; prevention

PENDAHULUAN

Kecelakaan dapat terjadi pada siapa saja, termasuk pada usia anak terutama balita (bawah lima tahun). Kecelakaan yang menimpa anak bisa berupa terjatuh, tersedak, terpeleset, tertusuk jarum, terbakar, atau yang lainnya (Suprpti et al., 2022). Sementara itu, berdasarkan frekuensi kejadiannya, kecelakaan atau cedera pada anak yang paling sering adalah terjatuh, kecelakaan lalu lintas, terkena benda tajam, luka lecet, dislokasi, cedera, dan hampir tenggelam (Matsuura et al., 2021).

Temuwuh Kidul merupakan salah satu padukuhan yang terletak di bagian selatan dari Kabupaten Sleman. Padukuhan ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Bantul dan

berada pada daerah pegunungan dengan jalanan naik turun sehingga relatif sulit dijangkau dibandingkan padukuhan lainnya. Beberapa tahun yang lalu, padukuhan ini juga pernah menjadi fokus program TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD) ke-103 Kodim 0732 Sleman (Setiawan, 2018).

Mengenai kondisi masyarakat, Padukuhan Temuwuh Kidul terdiri atas usia anak termasuk bayi dan remaja, dewasa, dan lansia. Kegiatan terkait kesehatan yang dijalankan warga meliputi Posyandu balita dan Posyandu lansia (Zaenuri, 2023).

Menyoroti kesehatan penduduk usia muda, anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang tidak terlepas dari keadaan lingkungan. Salah satu gangguan kesehatan yang berkaitan erat dengan lingkungan salah adalah kejadian kecelakaan (Ariani et al., 2019).

Kesiagaan dari warga masyarakat diperlukan terutama kader kesehatan supaya dapat berperan dalam pencegahan dan penanganan kecelakaan yang mungkin bisa terjadi pada anak-anak. Oleh karena itu, kader kesehatan perlu memiliki penguasaan pengetahuan dan keterampilan tentang pencegahan dan penanganan kecelakaan pada anak yang berisiko terjadi di lingkungannya. Para kader kesehatan belum pernah mendapatkan edukasi kesehatan tentang kesehatan dan bekal pelatihan keterampilan untuk penanganan kecelakaan pada anak. Tim abdimas UMY menjembatani kebutuhan edukasi kesehatan pencegahan dan penanganan kecelakaan pada anak di padukuhan tersebut. Melalui penguasaan pengetahuan yang baik, diharapkan terdapat tindakan pencegahan kecelakaan pada anak (Asmarawanti & Suhikmat, 2023).

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Padukuhan Temuwuh Kidul, Balecat, Gamping, Sleman, Yogyakarta pada tanggal 9 Maret 2024, dihadiri oleh 16 orang kader kesehatan yang berasal dari tiga Posyandu berbeda yaitu Posyandu Menur, Posyandu Balecat Asri, dan Posyandu Citra Asri. Pengabdian masyarakat dilakukan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah dipilih untuk menyampaikan materi tentang jenis kecelakaan yang mungkin terjadi pada usia anak beserta cara pencegahan dan penanganan awal, sedangkan demonstrasi digunakan untuk memberikan contoh penanganan secara langsung. Penyuluhan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peserta sebagaimana penelitian yang pernah ada (Afiatna et al., 2023). Sebelum dan sesudah dilakukan penyampaian materi, para peserta diminta mengerjakan soal pre-test dan post-test untuk mengukur seberapa jauh pemahaman tentang

materi yang disampaikan. Selanjutnya, tim abdimas menganalisa skor pre-test dan post-test tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan sambutan dari Kepala Dukuh Temuwuh Kidul, dilanjutkan dengan pengerjaan soal pre-test. Setelah seluruh peserta menyelesaikan pre-test, tim abdimas menyampaikan materi tentang pencegahan dan penanganan kecelakaan pada anak, dilanjutkan dengan demonstrasi contoh pertolongan kecelakaan pada anak. Para peserta antusias mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Pada proses tanya jawab, peserta juga aktif mengajukan pertanyaan kepada pemateri. Peserta juga menyampaikan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat memberikan informasi pengetahuan yang banyak bagi mereka. Peserta berharap agar kegiatan semacam ini dapat dilanjutkan kembali.

Berikut ini gambar proses kegiatan pengabdian masyarakat di Padukuhan Temuwuh Kidul. Gambar 1 diambil pada saat proses penyampaian materi menggunakan tayangan power point, sedangkan gambar 2 diambil pada akhir kegiatan setelah penyampaian materi dan pengerjaan post test, menggambarkan kebersamaan antara peserta dan tim pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Peserta Menyimak Pemaparan Materi



Gambar 2. Peserta dan Tim Abdimas Berfoto Bersama

Kegiatan pengabdian masyarakat melibatkan 16 orang kader kesehatan. Data demografi dari para peserta ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Data Demografi Peserta

Variabel	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	0	0
	Perempuan	16	100
Jumlah		16	100
Usia	26-35 tahun	3	18,75
	36-45 tahun	4	25,00
	46-55 tahun	6	37,50
	56-65 tahun	2	12,50
	> 66 tahun	1	6,25
Jumlah		16	100,00

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

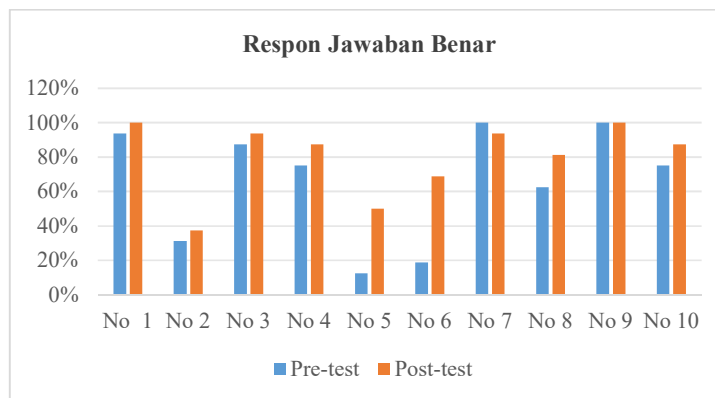
Seluruh peserta berjenis kelamin perempuan. Sebagian besar dari peserta berusia 46 sampai 55 tahun. Di antara kader Posyandu balita yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat, usia paling muda adalah 27 tahun, sedangkan usia paling tua adalah 70 tahun.

Usia kader Posyandu balita yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat yang mayoritas berada pada rentang 46 sampai 55 tahun ini serupa dengan penelitian oleh Sugiarti & Dewi (2021). Dalam penelitiannya, kelompok usia kader Posyandu yang terlibat sebagian besar berada pada rentang 31 sampai 40 tahun dan 41 sampai 50 tahun. Data demografi ini agak berbeda dengan hasil penelitian lain bahwa sebagian besar kader Posyandu berada dalam rentang usia lanjut usia awal (Rahayuningsih & Margiana, 2023).

Merujuk pada referensi yang ada, kader posyandu memiliki kriteria usia tertentu, yaitu berusia minimal 20 tahun dan maksimal 55 tahun (Oktaviani, 2024). Meskipun demikian, pada praktiknya masih terdapat kader Posyandu dengan usia lebih dari ketentuan tersebut yang masih mengabdikan dirinya untuk terlibat dalam kegiatan Posyandu (Setiamy & Deliani, 2019). Sebuah penelitian menemukan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia kader dengan level aktivitas kader (Sukandar et al., 2018).

Mengenai jenis kelamin, seluruh peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah perempuan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang pernah ada bahwa seluruh kader yang terlibat dalam penelitian tersebut juga berjenis kelamin perempuan (Sugiarti & Dewi, 2021). Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Babakan Ciparay yang melibatkan 60 kader Posyandu juga teridentifikasi semuanya perempuan (Angelina et al., 2020). Kader Posyandu identik dengan perempuan karena biasanya yang berperan sebagai kader Posyandu adalah ibu-ibu di lingkungan setempat (Ayu, 2023). Walaupun demikian, peran serta laki-laki sebagai kader Posyandu juga ditemukan, misalnya di Kota Ambon, dari 1.656 kader, lima di antaranya adalah laki-laki (Umarella, 2023).

Sementara itu, menilik tentang penguasaan pengetahuan peserta pengabdian masyarakat, gambar 3 berikut ini menunjukkan jumlah jawaban yang benar pada tiap item pertanyaan.



Gambar 3. Proporsi Jawaban Benar

Seluruh peserta menjawab dengan benar pada pertanyaan nomor 9 tentang penanganan anak pingsan, baik pada saat pre-test maupun post-test. Pertanyaan lain yang mayoritas jawabannya benar pada item nomor 1, 3, 4, 7, 8, dan 10. Pertanyaan nomor 1 mengukur pengetahuan tentang penanganan cedera, pertanyaan nomor 3 dan 4 tentang penanganan luka bakar, pertanyaan nomor 7 tentang penanganan pingsan, pertanyaan nomor 8 tentang penanganan tersedak, sedangkan pertanyaan nomor 10 tentang pencegahan kecelakaan terkait penggunaan bouncer bayi.

Pengetahuan awal peserta tentang penanganan epistaksis, penanganan perdarahan, dan penanganan anak pingsan yang diukur melalui pertanyaan pada soal nomor 2, 5, dan 6 masih kurang, dibuktikan dengan jawaban benar yang masih rendah, yaitu di bawah 40%. Setelah mendapatkan materi, terjadi kenaikan skor pada ketiga item pertanyaan tersebut.

Tabel kedua merupakan hasil analisa dari perolehan skor pre-test dan post-test seluruh peserta.

Tabel 2. Hasil Tingkat Pengetahuan

Variabel	Pre-test		Post-test	
	Min-Max	Mean	Min-Max	Mean
Tingkat pengetahuan	30-90	65,62	50-100	81,25

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 2, terdapat peningkatan rerata skor pengetahuan para peserta dari 65,62 menjadi 81,25. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah terbukti efisien dalam menyampaikan informasi penting bagi kader Posyandu sehingga bisa meningkatkan pengetahuannya (Haiya et al., 2017). Penelitian lain yang juga menerapkan metode ceramah pada kader Posyandu balita, diperoleh hasil bahwa metode tersebut efektif untuk meningkatkan pengetahuan kader. Sama halnya jika metode ceramah dipadukan dengan edukasi menggunakan media leaflet, maka kombinasi kedua metode edukasi kesehatan ini juga bisa meningkatkan pengetahuan kader Posyandu balita (Oktari et al., 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta tentang pencegahan dan penatalaksanaan kecelakaan pada anak. Kegiatan serupa juga perlu lebih dikembangkan lagi supaya seluruh peserta berkesempatan mencoba contoh yang diberikan oleh pemateri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atas dukungan dana hibah yang telah diberikan sehingga kegiatan bisa berjalan dengan lancar. Tim pengabdian masyarakat juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Lurah Balecatur yang telah memberikan izin pelaksanaan kegiatan di salah satu padukuhan yang berada di bawah garis koordinasinya. Selanjutnya, tim pengabdian masyarakat juga berterima kasih kepada Kepala Dukuh Temuwuh Kidul beserta seluruh peserta yang merupakan kader Posyandu balita atas partisipasi aktifnya selama kegiatan dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Afiatna, P., Maryanto, S., & Umi, S. (2023). Pelatihan Kader dengan Metode Ceramah, Demonstrasi dan Simulasi terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu Lansia di Wilayah RW V Kelurahan Pundakpayung, Banyumanik Semarang. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 5, 188–194.

- Angelina, R., Fauziah, L., Sinaga, A., Sianipar, I., Musa, E., & Yuliani. (2020). Peningkatan kinerja kader kesehatan melalui pelatihan kader posyandu di Desa Babakan Kecamatan Ciparay 2019. *JPkMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(2), 68–76.
- Ariani, M., Priyanto, S., & Malkhamah, S. (2019). Analisis Tingkat Kemungkinan Faktor Penyebab Terjadinya Kecelakaan LaluLintas pada Anak Usia Sekolah Dasar do Kota Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 63–71.
- Asmarawanti, & Suhikmat. (2023). Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Resiko Kecelakaan Dengan Tindakan Pencegahan Kecelakaan Pada Balita Di Kelurahan Gunung Puyuh Kota Sukabumi Tahun 2022. *Healthcare Nursing Journal*, 5(1), 567–574.
- Ayu, S. D. (2023). Peran Perempuan Dalam Pelayanan Posyandu di Tengah Masyarakat. 14 Maret 2023. <https://nakita.grid.id/read/023726773/peran-perempuan-dalam-pelayanan-posyandu-di-tengah-masyarakat?page=all>
- Haiya, N. N., Ardian, I., & Rohmawati, N. (2017). Promosi Kesehatan : Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Mempengaruhi Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Status Gizi Balita. *Unissula Nursing Conference*, 96–102.
- Matsuura, N., Nishida, Y., Harada, S., Takahashi, K., Koshikawa, K., & Konn, S. (2021). Study on the Causes, Types, and Mechanisms of Childhood Injuries-Age and Disease Specificity. *JMA Journal*, 4(3), 246–253. <https://doi.org/10.31662/jmaj.2019-0050>
- Oktari, V., Hadi, S. P. I., & Prabandari, F. H. (2024). Pengaruh Edukasi Kesehatan Menggunakan Metode Ceramah dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Kader Posyandu Balita Tentang Pencegahan Stunting Pada Anak. *Journal of Health*, 11(2), 212–220. <http://cfids-cab.org/cfs-inform/Prevalence/njoku.etal07.pdf>
- Oktaviani, T. (2024, April 30). Syarat Menjadi Kader Posyandu dan Perannya Syarat Menjadi Kader Posyandu dan Perannya. *Kompas*. <https://nasional.kompas.com/read/2024/04/30/03000081/syarat-menjadi-kader-posyandu-dan-perannya>
- Rahayuningsih, N., & Margiana, W. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Dengan Keaktifan Kader Dalam Kegiatan Posyandu Bayi Balita Di Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen. *NERSMID: Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 6(1), 87–95.
- Setiamey, A. A., & Deliani, E. (2019). Faktor yang berhubungan dengan partisipasi kader dalam pelaksanaan Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Duhiadaa Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato tahun 2019. 2, 5–10.
- Setiawan, A. (2018). Dusun Temuwuh Kidul Jadi Fokus TMMD di Sleman. Times in Indonesia. https://timesindonesia.co.id/indonesia-positif/185896/dusun-temuwuh-kidul-jadi-fokus-tmmd-di-sleman#google_vignette
- Sugiarti, S., & Dewi, I. (2021). Kualifikasi Dan Peran Kader Posyandu Dengan Pemantauan Tumbuh Kembang Balita. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 1(4), 408–415. <https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jimpk/article/view/621%0Ahttps://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jimpk/article/download/621/603>
- Sukandar, H., Faiqoh, R., & Effendi, J. S. (2018). Hubungan Karakteristik terhadap Tingkat Aktivitas Kader Posyandu Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 4(3), 102–109.
- Suprati, E., Dayaningsih, D., Azzahra, A. P., W, A. W., Sukma, M., Salbila, & Andina, A. (2022). Penyuluhan Tentang Jenis Kecelakaan Pada Anak Dan Cara Pencegahannya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sisthana*, 4(1), 14–18. <https://doi.org/10.55606/pkmsisthana.v4i1.57>
- Umarella, R. (2023). Kader Posyandu Laki-laki di Era Stigma Gender Kota Ambon.

PotretMaluku.Id. <https://potretmaluku.id/kader-posyandu-laki-laki-di-era-stigma-gender-kota-ambon/>
Zaenuri, F. (2023). *Wawancara dengan Kepala Dukuh Temuwuh Kidul.*